

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data (Sugiyono, 2014z). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pada 3 KPP yang ada di bandar lampung yaitu KPP Tanjung Karang, KPP Teluk Betung, dan KPP Kedaton.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada 3 KPP di Bandar Lampung yang berjumlah sebesar 216.058 Wajib Pajak Orang Pribadi 2016. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{216.058}{1 + 216.058 \times (0.1)^2}$$

$$n = 99,95 \sim 100$$

Jadi besarnya sampel yang dapat mewakili populasi untuk diteliti adalah sebanyak 99,95 wajib pajak orang pribadi. untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 responden yang akan diteliti. Penyebaran kuesioner dilakukan pada masing-masing KPP dengan jumlah kuesioner sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

| Keterangan KPP | Jumlah Sampel | Presentase |
|--------------------------------------|---------------|------------|
| KPP Tanjung Karang | 40 | 40 % |
| KPP Kedaton | 36 | 36 % |
| KPP Teluk Betung | 24 | 24 % |
| Jumlah Kuesioner yang disebar | 100 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Dari 100 kuesioner yang disebar, Jumlah kuisisioner pada Kpp Tanjung Karang sebanyak 40 kuisisioner, Pada KPP Kedaton sebanyak 36 kuisisioner, dan Pada KPP Teluk Betung sebanyak 24 kuisisioner. Berdasarkan data yang dihimpun dari 100 responden tersebut, maka dapat disajikan informasi umum tentang responden yaitu, Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Status, dan Lamanya menjadi Wajib Pajak yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

4.2 Deskripsi Responden

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai identitas dan karakteristik responden. identitas ini berupa Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Status, dan Lamanya menjadi Wajib Pajak. Adapun jumlah respondennya yang dapat diolah sebanyak 100 (Seratus) responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi di Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Statistik Responden

| Jenis Kategori | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|------------------|--------------|--------|------------|
| 1. Jenis Kelamin | a. Laki-Laki | 72 | 72 % |
| | b. Perempuan | 28 | 28 % |

| | | | |
|-----------------------|------------------|----|------|
| 2. Usia | a. < 30 tahun | 52 | 52 % |
| | b. 30-40 tahun | 24 | 24 % |
| | c. 40-50 tahun | 18 | 18 % |
| | d. > 50 tahun | 6 | 6 % |
| 3. Tingkat Pendidikan | a. SMU | 23 | 23 % |
| | b. D3 | 14 | 14 % |
| | c. S1 | 55 | 55 % |
| | d. S2 | 7 | 7 % |
| | e. S3 | 1 | 1 % |
| | f. Lainnya | - | - |
| 4. Status | a. Belum Menikah | 42 | 42 % |
| | b. Menikah | 58 | 58 % |
| 5. Lamanya Menjadi WP | a. < 1 Tahun | 14 | 14 % |
| | b. 1-3 Tahun | 35 | 35 % |
| | c. 3-7 Tahun | 27 | 27 % |
| | d. 7-10 Tahun | 16 | 16 % |
| | e. > 10 Tahun | 8 | 8 % |

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin Laki-laki lebih dominan dalam pengisian kuisisioner yaitu berjumlah 72 responden, sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan hanya berjumlah 28 responden. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut usia responden yang berumur dibawah 30 tahun lebih mendominasi penelitian ini berjumlah 52 responden Wajib pajak. Hal ini terjadi karena pada saat penyebaran kuisisioner, wajib pajak yang ditemui yakni mereka yang berusia di bawah 30 tahun. Pada kategori tingkat pendidikan responden, dapat dilihat yang berpendidikan setingkat Strata Satu (S1) lebih mendominasi yakni sebanyak 55 responden. Hal ini terjadi karena pada saat penyebaran kuisisioner, responden yang mengisi kuisisioner lebih banyak yang berpendidikan Strata Satu (S1). Pada Kategori Status, dapat dilihat bahwa responden yang telah menikah lebih mendominasi dibanding responden yang

belum menikah dengan jumlah 58 responden. Dan pada Kategori Lamanya menjadi WP dapat dilihat bahwa responden yang menjadi wajib pajak selama 1-3 tahun berjumlah 35 responden. Ini disebabkan karena saat dilakukan penyebaran kuesioner lebih banyak ditemui responden yang selama 1-3 tahun telah menjadi wajib pajak.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Kelayakan Kuesioner

Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari *r*-tabel pada signifikansi 0.05 (5%) (Gozali, 2013). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. kuisisioner disebarikan pada 20 wajib pajak orang pribadi di Bandar Lampung secara random. Hasil pilot test pada semua item pertanyaan variable Kepatuhan Wajib Pajak, Sistem Modernisasi administrasi perpajakan, kecerdasan spiritual, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Pertanyaan Kuisisioner

| Item Pertanyaan | r Hitung | r tabel | kondisi | Hasil |
|-----------------|----------|---------|--------------------|-------|
| Pertanyaan 1 | 0,787 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,749 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,787 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,769 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,87 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,749 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 7 | 0,519 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 8 | 0,795 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |

| | | | | |
|---------------|-------|-------|--------------------|-------|
| Pertanyaan 9 | 0,769 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 10 | 0,769 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 11 | 0,729 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 12 | 0,777 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 13 | 0,832 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 14 | 0,697 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 15 | 0,616 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 16 | 0,760 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 17 | 0,697 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan18 | 0,669 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan19 | 0,801 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 20 | 0,756 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 21 | 0,749 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 22 | 0,771 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 23 | 0,819 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 24 | 0,674 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 25 | 0,713 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 26 | 0,710 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 27 | 0,752 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 28 | 0,731 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 29 | 0,808 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 30 | 0,819 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Pertanyaan 31 | 0,771 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dapat disimpulkan uji *pilot test* pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak, Sistem Modernisasi administrasi perpajakan dan kecerdasan dari hasil pertanyaan tersebut tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid. Sehingga penelitian dapat dilanjutkan, dan kuisioner dapat dibagikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pada 3 KPP di Bandar Lampung.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|------|----------------|
| KWP | 100 | 2 | 5 | 3.77 | .664 |
| MSA | 100 | 3 | 5 | 3.74 | .485 |
| KCS | 100 | 2 | 5 | 3.71 | .537 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.4 terdapat jumlah responden sebanyak 100 responden dilihat bahwa:

- a) Jawaban responden untuk variabel (KWP) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi nilai minimum 2 nilai maksimum 5 dan rata-rata sebesar 3,77 serta standar deviation 0,664 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sebagai wajib pajak pribadi yang terdaftar pada KPP di Bandar Lampung mempunyai keadaan yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya sabagai wajib pajak orang pribadi dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.
- b) Jawaban responden untuk variabel (MSA) Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan nilai minimum 3 nilai maksimum 5 dan rata-rata sebesar 3,74 serta standar deviation 0,485 hal ini mengidentifikasi responden cenderung setuju terhadap Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah kota Bandar Lampung.

- c) Jawaban responden untuk variabel (KCS) Kecerdasan Spiritual nilai minimum 2 nilai maksimum 5 dan rata-rata sebesar 3,71 serta standar deviation 0,537 hal ini mengidentifikasi responden cenderung setuju terhadap Kecerdasan Spiritual yang sudah diberlakukan oleh pemerintah kota Bandar Lampung.

4.5 Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas

4.5.1 Uji Validitas

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil uji validitas dan realibilitas kuisisioner kelima variabel seperti dirangkum pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

| Variabel | No | Person Correlation Butir Total | R tabel | Kondisi | Keterangan |
|---|----|--------------------------------------|---------|--------------------|------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) | 1 | 0.604 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 2 | 0.644 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 3 | 0.707 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 4 | 0.586 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 5 | 0.707 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 6 | 0.585 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 7 | 0.595 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 8 | 0.563 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 9 | 0.588 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) | 10 | 0.363 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 11 | 0,552 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 12 | 0,604 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 13 | 0,686 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 14 | 0,519 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |

| | | | | | |
|---------------------------|----|-------|-------|--------------------|-------|
| | 15 | 0,473 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 16 | 0,508 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 17 | 0,552 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 18 | 0,436 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 19 | 0,604 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 20 | 0,686 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| Kecerdasan Spiritual (X2) | 21 | 0,583 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 22 | 0,668 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 23 | 0,474 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 24 | 0,457 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 25 | 0,514 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 26 | 0,464 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 27 | 0,418 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 28 | 0,472 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 29 | 0,536 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 30 | 0,635 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |
| | 31 | 0,563 | 0,192 | r hitung > r tabel | Valid |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20 pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item butir pertanyaan dengan skor total variabel variable Kepatuhan Wajib Pajak, Sistem Modernisasi administrasi perpajakan, kecerdasan spiritual, kualitas pelayan, dan sanksi perpajakan adalah valid. Instrumen tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0, 192) pada $n=100-2 = 98$ dengan signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing–masing butir pertanyaan adalah valid. Maka dalam melakukan pengujian selanjutnya, 48 pertanyaan ini dapat digunakan kembali.

4.5.2 Uji Realibilitas

Pengujian dilakukan dengan pervariabel menggunakan pernyataan yang terdapat didalam kuisioner. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Realibilitas

| Variabel | Cronbanch's Alpha | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|---|----------------------|-----------------------|------------|
| Kepatuhan Wajib Pajak | 0,799 | 0,70 | Realibel |
| Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan | 0,765 | 0,70 | Realibel |
| Kecerdasan Spiritual | 0,743 | 0,70 | Realibel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

1. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Kepatuhan wajib Pajak diperoleh nilai cronbanch's alpha sebesar 0,799. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,799 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kepatuhan wajib Pajak dikatakan realibel.
2. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan diperoleh nilai crobanch alpha sebesar 0,765 Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,765 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dikatakan realibel.
3. Hasil pengujian diatas menyatakan variabel Kecerdasan Spiritual diperoleh nilai crobanch alpha sebesar 0,743. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 ($0,743 > 0,70$). Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kecerdasan Spiritual dikatakan realibel.
4. Maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan variabel Kepatuhan Wajib Pajak, Sistem Modernisasi administrasi perpajakan, kecerdasan spiritual, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan dikatakan realibel.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Regresi Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1.549 | 2.022 | | -.766 | .445 |
| 1 Moderenisasi Sistem | .483 | .120 | .502 | 4.021 | .000 |
| Administrasi Perpajakan | | | | | |
| Kecerdasan Spiritual | .379 | .121 | .391 | 3.131 | .002 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y: (-1,549) + 0,483 (X1) + 0,379 (X2) + e$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
 X1 : Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan
 X2 : Kecerdasan Spiritual
 e : Koefisien *error*

Persamaan tersebut mengandung arti :

- 1) Nilai konstanta sebesar (-1,549) berarti bahwa variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), bernilai nol, maka Kepatuhan WPOP (Y) akan menurun sebesar 154,9 persen.
- 2) Koefisien regresi variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) sebesar 0,483. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 48,3%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (0).
- 3) Koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar 0,379. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kecerdasan Spiritual meningkat, maka terjadi

peningkatan sebesar 44,7%, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel dibawah ini merupakan hasil analisis mengenai koefisien model regresi :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .875 ^a | .766 | .761 | 2.431 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan
Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,875 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 87,5% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah tinggi. R square (R^2) diperoleh sebesar 0,766 yang berarti bahwa 76,6% Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi (Y) dipengaruhi oleh variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1), dan Kecerdasan Spiritual (X2). Sedangkan sisanya sebesar 23,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam model regresi.

4.6.3 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan. Berikut ini adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 1873.992 | 2 | 936.996 | 158.531 | .000 ^b |
| Residual | 573.318 | 97 | 5.910 | | |
| Total | 2447.310 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Moderenisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Sumber : Output Spss, 2017

Dari hasil pengujian ini pada tabel 4.9 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi (Y), dengan demikian persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

4.6.4 Uji t

Tabel Dibawah ini merupakan hasil analisis uji t :

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t

| Coefficients ^a | | | | | |
|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.549 | 2.022 | | -.766 | .445 |
| Moderenisasi Sistem Administrasi Perpajakan | .483 | .120 | .502 | 4.021 | .000 |
| Kecerdasan Spiritual | .379 | .121 | .391 | 3.131 | .002 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber : Output SPSS, 2017

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.10, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

4.6.4.1 Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil Uji Hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.10, variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti H_{a1} diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan WPOP karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan lebih kecil dari 0,05.

4.6.4.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil Uji Hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.10, variabel Kecerdasan Spiritual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini berarti H_{a1} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan WPOP karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Kecerdasan Spiritual lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.11
Hasil Hipotesis Penelitian

| | Hipotesis Penelitian | Hasil uji |
|----|--|------------------|
| H1 | Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. | Ha diterima |
| H2 | Kecerdasan Spiritual berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. | Ha diterima |

4.7 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kecerdasan Spiritual, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang berada di Bandar Lampung.

4.7.1 Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam usaha meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Wetta (2015) Mengatakan jika program modernisasi ini ditelaah secara mendalam, termasuk perubahan-perubahan yang telah, sedang dan akan dilakukan, maka dapat dilihat bahwa konsep modernisasi ini merupakan suatu terobosan yang akan membawa perubahan yang cukup mendasar dan revolusioner. Tujuan modernisasi yang ingin dicapai adalah meningkatkan kepatuhan wajib pajak, meningkatkan kepercayaan wajib pajak dan meningkatkan produktivitas dan integritas aparat pajak.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji statistik t dapat disimpulkan bahwa Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Madewing (2013) dan Wetta (2015) yang menyatakan bahwa Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.7.2 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Wetta (2015) Mengatakan bahwa Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang dimilikinya, jika seorang wajib pajak telah memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik, maka tidak akan sulit untuk mengajaknya menjadi patuh, karena disinilah kecerdasan spiritual wajib pajak sangat berperan besar apabila wajib pajak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka apa yang telah menjadi tugasnya tentu akan dilaksanakan dengan sepenuh hati, dengan atribut-atribut individual termasuk nilai-nilai tanggung jawab dan jujur. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual berperan besar di dalam diri seseorang dalam memotivasi seseorang untuk memenuhi kewajibannya termasuk memotivasi seseorang dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji statistik t dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghania (2010) dan yang menyatakan bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wetta (2015) juga mengatakan hal yang sama bahwa Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.